

PENDIDIKAN KEMARITIMAN UNTUK ANAK USIA DINI

SARILAH

Prodi Bimbingan dan Konseling, FIPP, Universitas Pendidikan Mandalika

Email Korespondensi: sarilahundikma@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan pendidikan kemaritiman ini untuk mewujudkan kepribadian peserta didik baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan terkait kemaritiman atau kelautan sejak usia dini dalam rangka penguatan kompetensi peserta didik, serta dapat membekali guru PAUD/TK dalam mengenal kemampuan anak. Adapun sasaran pelatihan ini diberikan pada guru-guru PAUD/TK dari berbagai lembaga PAUD/TK di kecamatan jonggat sebanyak 30 guru, muatan pendidikan kemaritiman yang dapat diperkenalkan pada anak antara lain sejarah maritim, potensi kemaritiman, nilai-nilai cinta tanah air dan karakter positif dari kemaritiman. sehingga memerlukan guru yang mampu untuk menguasai kelas, siswa, metode pembelajaran serta kreativitas yang terampil. Harapan dari kegiatan ini yaitu dengan pengetahuan yang dimiliki tentang pendidikan kemaritiman diharapkan guru PAUD/TK mampu melakukan pembelajaran yang maksimal disesuaikan dengan tumbuh kembang anak dan kemampuannya untuk mencapai perkembangan yang optimal.

Kata Kunci : Pendidikan, kemaritiman, anak usia dini.

ABSTRACT

The purpose of this maritime education is to realize the personality of students both attitudes, knowledge, and skills related to maritime or marine from an early age in order to strengthen the competence of students, and can equip PAUD / Kindergarten teachers in recognizing the abilities of children, especially those who live in coastal areas. The target of this training is given to PAUD/TK teachers from various PAUD/TK institutions in Jonggat sub-district as many as 30 teachers, maritime education content that can be introduced to children includes maritime history, maritime potential, values of love for the homeland and positive character. from maritime. so it requires teachers who are able to master the class, students, learning methods and skilled creativity. The hope of this activity is that with the knowledge possessed about maritime education, it is hoped that PAUD / Kindergarten teachers are able to carry out maximum learning adapted to the growth and development of children and their abilities to achieve optimal development.

Keywords: Education, maritime, early childhood.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan merupakan salah satu lembaga yang memberikan kinerja nyata terhadap moral, akhlak dan aktivitas keagamaan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Siarkawi, 2008).

Nurrahmawati (2018) menjelaskan bahwa guru adalah seseorang yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seseorang dewasa, jujur, sabar, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terbuka, adil dan kasih sayang. Menurut N.E.A (national education association) persatuan guru-guru

Amerika Serikat, guru adalah semua petugas yang langsung terlibat dalam tugas-tugas kependidikan.

Pada undang-undang nomer 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Raka Joni guru adalah orang yang tahu persis dan kondisi diterapkan kurikulum yang berlaku selain itu, guru bertanggungjawab atas terciptanya hasil belajar yang diinginkan (Ningsih, 2012).

Peranan guru sebagai komunikator yang digambarkan oleh Prey Katz, yaitu sahabat yang dapat memberikan nasehat-nasehat, motivator sebagai pemberi dorongan dan inspirasi, bimbingan dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta orang yang menguasai bahan yang diajarkan.

Menurut James W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

Federasi dan organisasi profesional guru sedunia, mengungkapkan peran guru di sekolah tidak hanya sebagai transmiter dari ide, tetapi berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap (Widya, 2022). Sedangkan menurut Jahja (2011) mengatakan bahwa peran guru adalah sebagai fasilitator dan buku sebagai pemberi informasi. Menurut Sanjaya (2019), ada 7 peran guru yaitu:

- a. Guru sebagai sumber belajar
Sumber belajar sebagai peran guru yang sangat penting, sumber belajar berkaitan erat dengan dengan penguasaan materi. Untuk menilai baik atau buruknya guru dilihat dari penguasaan materi pelajaran. Guru yang baik apabila menguasai materi, sehingga benar-benar berperan sebagai sumber belajar anak didiknya.
- b. Guru sebagai fasilitator
Guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Ada beberapa hal yang harus dipahami, hal yang berhubungan dengan pemanfaatan sumber belajar yaitu guru perlu memahami berbagai media atau jenis sumber belajar beserta fungsi masing-masing media tersebut setiap media memiliki karakteristik yang berbeda, guru perlu mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media.
- c. Guru sebagai pengelola.
Guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar siswa.
- d. Guru sebagai demonstrator.
Peran yang menunjukkan diri kepada siswa yang mengerti dan memahami setiap apa yang disampaikan. Guru sebagai demonstrator yaitu menunjukkan sikap yang luhur dalam setiap aspek kehidupan sosok guru yang edial sebagai contoh dan teladan bagi setiap siswanya, guru harus menunjukkan setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh siswanya.
- e. Guru sebagai pembimbing.
Guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun merencanakan proses pembelajaran.
- f. Guru sebagai motivator.

Guru harus membangkitkan motivasi belajar siswa dengan memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat siswa, ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa, berikan penilaian, berilah komentar hasil pekerjaan siswa, ciptakan persaingan dan kerjasama.

g. Guru sebagai evaluator.

Guru berperan untuk mengumpulkan data-data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan, tujuan yang ditentukan dan menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi, untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan (Sanjaya, 2019).

Indonesia seharusnya melakukan reorientasi pembangunan yang berbasis darat ke laut, dengan menjadikan kelautan sebagai saka guru. Saka guru dapat diartikan tiang utama atau diartikan sebagai sesuatu yang menjadi penegak atau pengukuh (negara tersebut). Reorientasi yang paling utama di sini adalah pada pendidikan Anak Usia Dini berbasis kemaritiman. Karena kita mengetahui bersama bahwa, rentan usia 0-6 tahun adalah masa emas anak-anak. Dimana pada masa itu, mereka akan mengingat sesuatu dengan sangat baik.

Dapat dibayangkan, bagaimana kemajuan yang akan diterima di dunia kemaritiman, jika anak-anak di sekitar wilayah tersebut, ditempa sejak dini tentang pendidikan berbasis kemaritiman. Atas landasan teori dan fakta di atas, maka artikel tentang pendidikan kemaritiman sangat perlu dikenalkan sejak dini pada lembaga anak usia dini

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan “Pendidikan Kemaritiman” bagi guru-guru PAUD/TK Lombok Tengah Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah, yang menjadi peserta adalah guru-guru PAUD/TK dari berbagai lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Tengah, yang berjumlah 30 orang. Sedangkan untuk metode pelaksanaan dalam pelatihan bagi guru-guru PAUD/TK ini adalah sebagai berikut: a. Pembukaan, b. Penyampaian materi c. Kerja kelompok d. Presentasi masing-masing kelompok e. Penguatan dan diskusi f. Refleksi dan Evaluasi

a. Pembukaan.

Pada sesi ini kegiatan dimulai dengan pengantar oleh MC, dilanjutkan dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, pembacaan doa, kemudian laporan panitia penyelenggara kegiatan, dan pembukaan secara resmi oleh pihak dinas pendidikan Kabupaten Lombok Tengah.

b. Penyampaian materi pelatihan

Sesi penyampaian materi pelatihan oleh narasumber terkait dengan hambatan dalam perkembangan, pembelajaran, dan partisipasi serta cara Penanganan anak dan cara belajarnya, pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi perkembangan belajar anak dan membangun komunitas di satuan PAUD/TK.

c. Kerja kelompok

Masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk menyusun rencana pembelajaran bagi anak, hambatan dalam perkembangan, pembelajaran, dan partisipasi serta cara penanganannya yang dalam kegiatan pembelajaran, menentukan metode pembelajaran dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

d. Presentasi kelompok

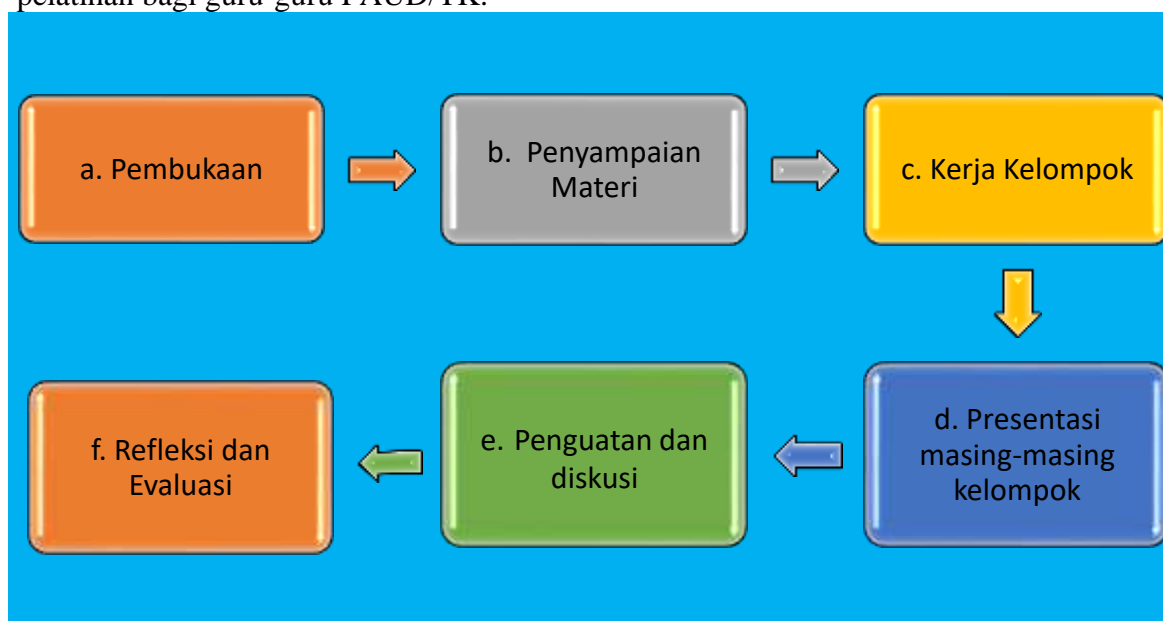
Pada sesi ini masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil kerja kelompok dalam membuat rencana pembelajaran, kemudian kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan, masukan atau tanggapan, selanjutnya kelompok penyaji diberikan kesempatan kembali untuk menanggapi.

e. Penguatan dan diskusi

Setelah proses penyampaian materi masing-masing kelompok, dilanjutkan oleh nara sumber untuk memberikan penguatan terkait dengan hasil presentasi masing-masing kelompok, jika dirasa cukup dalam penguatan yang disampaikan oleh narasumber kemudian peserta secara umum diberikan kesempatan untuk bertanya.

f. Refleksi dan Evaluasi

Tahap yang terkahir ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas program pelatihan bagi guru-guru PAUD/TK di Kabupaten Lombok Tengah Kecamatan Jonggat, 1). Apa yang dipelajari hari ini 2). Apa yang sudah baik 3). Apa yang perlu diperbaiki untuk kedepan. Dengan demikian tim mampu mengetahui kekurangan dari pelatihan yang dilaksanakan dan dapat melanjutkan program secara berkelanjutan dengan mitra guna memberikan pelatihan bagi guru-guru PAUD/TK.



Gambar 1. Alur kegiatan pendidikan kemaritiman bagi guru PAUD/TK

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan “Pendidikan Kemaritiman” bagi guru-guru PAUD/TK Lombok Tengah Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah, dilaksanakan melalui pembelajaran langsung yang bertempat di TK Darul Muhsinin, Kegiatan ini berorientasi pada peningkatan potensi pendidik PAUD/TK mengenai Pendidikan Kemaritiman. Tujuan inti dari Pelatihan ini untuk guru-guru PAUD/TK ini adalah memberikan pengetahuan tentang binatang laut, mamfaat dan fungsi dari binatang laut, dan benda-benda yang ada disekitar laut. sehingga dengan pengetahuan yang dimiliki guru PAUD/TK mampu melakukan pelayanan yang maksimal disesuaikan dengan kemampuan dan potensi masing-masing anak untuk mencapai perkembangan yang optimal.

Kegiatan Pelatihan Pendidikan Kemaritiman ini menyajikan materi tentang mewujudkan kepribadian peserta didik baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan terkait kemaritiman atau kelautan sejak usia dini dalam rangka penguatan kompetensi peserta didik, serta dapat membekali guru PAUD/TK dalam mengenal kemampuan anak. dengan pengetahuan yang dimiliki tentang pendidikan kemaritiman diharapkan guru PAUD/TK mampu melakukan pembelajaran yang maksimal disesuaikan dengan tumbuh kembang anak dan kemampuannya untuk mencapai perkembangan yang optimal.

Setelah kerja kelompok, peserta diminta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok yang sudah dibuat, pada sesi ini kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya, memberikan

masukannya atau tanggapan terkait dengan rancangan pembelajaran yang sudah dipresentasikan. Kerja kelompok adalah “Suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah”. (Usman, 2008 : 94).

Kegiatan dalam pelatihan ini berjalan dengan lancar semua guru aktif mulai dari awal sampai akhir kegiatan. Sesi penguatan dari masing-masing presentasi secara mendalam peserta diminta untuk mengelaborasi pemahaman dari segi teori sampai pada aplikasi pemahaman dalam bentuk pembuatan rancangan pembelajaran dan penerapan dalam kegiatan pembelajaran kemaritiman.

KESIMPULAN

Pendidikan kemaritiman untuk guru-guru PAUD/TK ini membantu guru mengenali anak dengan berbagai karakteristiknya yaitu, emosional, mental, dan sosial, dalam perkembangan, pembelajaran, serta cara penanganannya.

REKOMENDASI

Kegiatan seperti ini perlu terus di kembangkan untuk daerah yang lain, dan kegiatan-kegiatan lain dalam rangka melatih guru-guru PAUD/TK untuk meningkatkan kompetensinya dan profesionalisme pedagogi guru PAUD/TK khususnya dalam melayani anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Nurrahmawati, E.(2018). Peranan Guru Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini, *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*. 1 (1).
- Ningsih, N.(2012) Hambatan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di SMAN 1 Sanden,” *Jurnal Citizenship*, Vol.1 (2) hlm.123.
- Sjarkawi. (2008). *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Silma Nurisshobakh, dkk. (2018). Penanaman Budaya Kemaritiman pada Pendidikan Non Formal (Paud-TK) sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Indonesia Sebagai Bangsa Maritim untuk Perkembangan Sektor Maritim Berkelanjutan Kedepannya. (1) 3, hlm. 105-112.
- Silma Nurisshobakh, dkk. (2018). Penanaman Budaya Kemaritiman pada Pendidikan Non Formal (Paud-TK) sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Indonesia Sebagai Bangsa Maritim untuk Perkembangan Sektor Maritim Berkelanjutan Kedepannya. (1) 3, hlm. 105-112.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed.3. Cet.2 Jakarta: Balai Pustaka.
- Tri Nadia Asriani. (2019). Pendidikan Maritim Membangun Jati Diri Indonesia Sebagai Negara Maritim. *Jurnal Wawasan Sosial Budaya Maritim*.
- Widya P. Pontoh. (2022). Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak. dalam. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/974> diakses tanggal 12 Februari 2022, pukul 09.09.